

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Arti anemia didefinisikan sebagai konsentrasi hemoglobin (Hb) yang rendah dalam darah. *National Institute of Health (NIH)* Amerika 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki jumlah sel darah merah yang cukup, dimana kadar hemoglobin (Hb) berada di bawah 12g/dL yang mengakibatkan darah tidak dapat mengikat oksigen sebanyak yang diperlukan tubuh (Atika, 2018).

Prevalensi menurut *World Health Organisation (WHO 2018)* menyatakan bahwa 30% prevalensi anemia berada di negara-negara sedang berkembang. Menurut data Kemenkes RI (2018), prevalensi anemia di Indonesia yaitu sebesar 84% pada usia 15-24 tahun dan sebesar 33%, usia 25- 34 tahun, usia 35-44 tahun mencapai 33,6 usia 45-54 tahun sebanyak 24%. Riskesdas (2017) mengungkapkan, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 18,4% pria dan 23,9% wanita. Bersumber pada data survey kesehatan nasional tahun 2016, prevelensi penyakit tidak menular di indonesia antara lain, anemia46,3%, hipertensi 42,9%, penyakit sendi 39,6%, penyakit jantung dan pembuluh darah 10,7%. Menurut hasil kinerja per september 2018 sepuluh penyakit terbesar dirawat inap teratas adalah anemia dengan jumlah 228 kasus.

Masalah anemia di negara berkembang cukup besar dengan gejala yang salah satunya berupa nyeri kepala akut, dikarenakan beberapa organ mungkin tidak dapat menerima oksigen yang cukup sehingga penderita anemia mengalami nyeri akut. Penatalaksanaan pada pasien anemia dengan nyeri akut bisa dilakukan dengan pengobatan berupa pengobatan non farmakologis bagai latihan nafas dalam, distraksi, hipoterapi, latihan biofeedback dan pengobatan fisik seperti akupuntur (Hidayat,2018).

Dampak dari anemia yang tidak ditangani dengan segera dapat menyebabkan berbagai komplikasi berupa keletihan yang berat, rentan terhadap infeksi, gagal lever hingga mortalitas.

Oleh karena itu, anemia perlu memperoleh perhatian khusus dan pengobatan yang kompheresif dan efektif. Salah satu bentuk pengobatan yang dapat diberikan adalah dengan bimbingan keperawatan.

Kesimpulan peneliti yang dilakukan oleh Hidayat (2018), membuktikan bahwa pemberian teknik non farmakologis berupa relaksaksi nafas dalam terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien dengan anemia terbukti adanya penurunan nyeri dari yang sebelum dan sesudah melakukan responden mengalami pengurangan nyeri dari skala berat ke skala sedang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “*Literature Review* Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anemia dengan masalah keperawatan nyeri akut ”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, penulis mengajukan pertanyaan dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu: Berdasarkan penelitian empiris selama lima tahun terakhir, “Bagaimana cara *Literature Review* Asuhan Keperawatan Pada Pasien Anemia dengan masalah keperawatan nyeri akut”?

C. Tujuan *Literature Review*

Mengetahui *Literatur Review* Asuhan Keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

D. Manfaat *Literature Review*

Diharapkan *literature review* ini memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, Puskesmas maupun klinik kesehatan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal dengan SOP pada kasus anemia dengan gangguan nyeri akut untuk dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan.

b. Bagi Penulis

Dapat mengembangkan dan memperluas ilmu mengenai *literature review* asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

c. Bagi politeknik yakpermas

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan bacaan di perpustakaan Politeknik Yakpermas Banyumas mengenai kasus anemia dengan masalah keperawatan nyeri akut.

d. Bagi Penulis Lanjutan

Sebagai bahan rujukan penelitian, meningkatkan sumber informasi dalam peningkatkan mutu dan pelayanan keperawatan secara mandiri yang optimal dengan menerapkan *literature review* asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan gangguan nyeri akut.

